



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

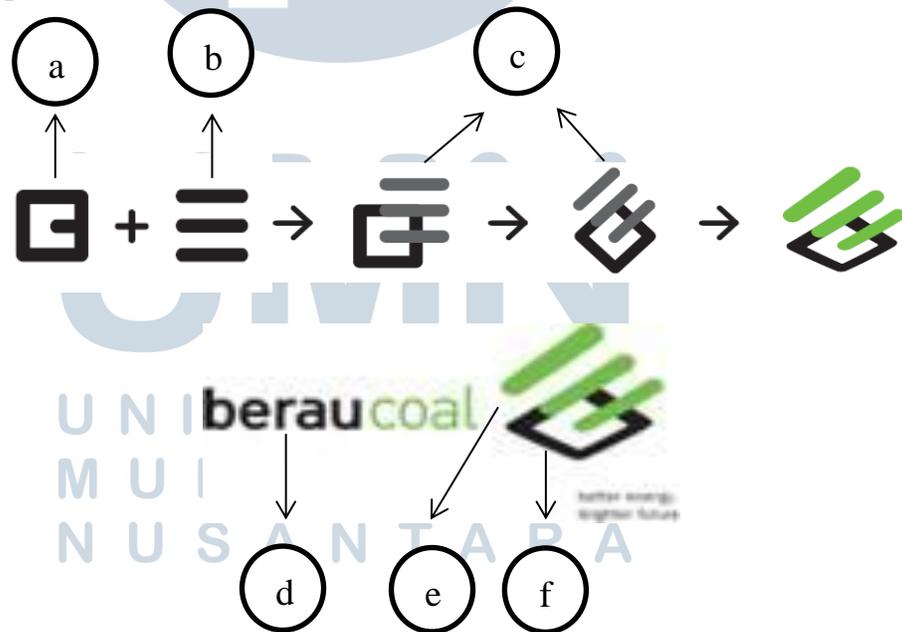
This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 FILOSOFI LOGO PERUSAHAAN

- Huruf “B” merupakan dari singkatan Berau, sebagai perusahaan energi yang berlokasi di kabupaten Berau, provinsi Kalimantan Timur-Indonesia.
- Huruf “E” merupakan dari singkatan Energi, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang energi.
- Kedua huruf tersebut didesain secara tersusun untuk melambangkan makna *exponential* sebagai representasi dari ide sentral *brand* Berau yaitu *Exponential Energy Transformer*. Eksponensial adalah ide sentral khas *brand* Berau, esensi percikan semangat yang secara eksponensial memicu, memotori, mendorong, dan senantiasa mengarahkan potensinya (bisnis dan *brand*) secara optimal sehingga dapat menuai hasil (*financial*) yang eksponensial.



Gambar 2.1 Logo PT Berau Coal

- d) Tulisan yang diaplikasikan pada logo dengan menggunakan huruf kecil yang menandakan kerendahan hati dan *bold* yang menandakan tujuan yang agresif.
- e) Warna hitam pada logo perusahaan melambangkan warna batubara. Batubara yang menjadi produk dari perusahaan.
- f) Warna hijau pada logo perusahaan melambangkan hijaunya alam Indonesia. Menunjukkan kepedulian akan kelestarian lingkungan dari kerusakan lingkungan.

2.2 SEJARAH PERUSAHAAN

Sejarah PT Berau Coal tidak dapat dipisahkan dari Berau, kabupaten seluas 34,127 kilometer persegi di Kalimantan Timur. PT Berau Coal menjadi salah satu elemen pendukung proses pembangunan di kabupaten yang berpenduduk sekitar 179.444 jiwa.

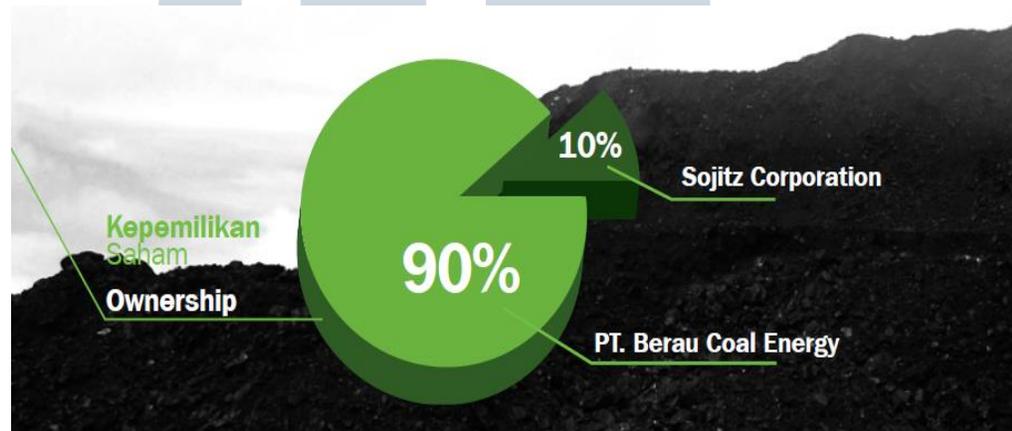
Sebagai perusahaan yang berbadan hukum, PT Berau Coal resmi berdiri pada Selasa, 5 April 1983 didirikan oleh Yoshiyasu Kurata (*General Manager* Nissho Lwai) dan Robert Charters Mills, kuasa dari Ophelis Investments Ltd. PT Berau Coal memulai usaha penambangan pada 26 April 1983 setelah memperoleh Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) nomor J2/Ji.DU/12/83. Saat ini, luas area konsesi PT Berau Coal mencapai 118,400 hektar, dan berlokasi sekitar 300 kilometer ke utara dari ibukota provinsi Samarinda.

Saat ini, PT Berau Coal yang memiliki 3 area penambangan yaitu di Lati, Binungan, dan Sambarata dengan kapasitas produksi yang terus meningkat, ditargetkan hingga 30 juta MT/tahun pada tahun 2015 mendatang.

90% saham PT Berau Coal dimiliki oleh PT Berau Coal Energy Tbk, dan sisa 10% dimiliki Sojitz Corporation. PT Berau Coal *Energy* Tbk, adalah perusahaan induk PT Berau Coal. Sejak 19 Agustus 2010 terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BRAU.

Jejak langkah PT Berau Coal dimulai dari tahun 1983, PT Berau Coal memulai usaha penambangan pada 26 April 1983, setelah memperoleh Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) dengan luas konsesi 480 ribu hektar. 1986, 18 Maret 1986 terjadi perubahan status PKP2B PT Berau Coal menjadi Kuasa Pertambangan Eksplorasi. 1990, Luas wilayah KP Eksplorasi PT Berau Coal menyusut menjadi sekitar 120 ribu hektar atau seperempat dari wilayah semula.

1992, PT Berau Coal melakukan kontrak dengan PT Pembangkit Jawa Bali II (PT PJB) untuk memenuhi pasokan Batubara ke PLTU Paiton 1-2 milik pemerintah sebanyak 750 MT selama 1994-1995.



Gambar 2.2 Kepemilikan Saham PT Berau Coal

1993, PT Berau Coal melakukan uji coba produksi (*bulk sample*) kemudian dijual ke pasar India (*Tamil Nadu Electricity Board*) dengan harga kualitas batubara Berau 1995, PT Berau Coal mendapat Kuasa Pertambangan Eksploitasi Lati, seluas 7 ribuan hektar dan berlaku 30 tahun. Luas wilayah tahap ekplorasi menjadi 115 ribu hektar. 1996, pada 8 Juli 1996, PT Berau Coal mendapatkan Kuasa Pertambangan Eksploitasi Binungan seluas 12 ribuan hektar dan berlaku 30 tahun.

19 Maret 1999, PT Berau Coal mempertahankan 120 ribu hektar area pertambangan. 2000, 16 Oktober 2000, PT Berau Coal memulai Tahap Kegiatan Operasi Produksi pada sebagian wilayah seluas 16 ribu hektar di wilayah Sambarata dan Birang dengan total luas wilayah status eksplorasi menjadi 87 ribu hektar. 2004, komposisi kepemilikan mayoritas dipegang oleh PT Armadian Tritunggal (51%) disusul kemudian Rognar Holding BV(39%) dan Sojitz Corp. (10%).

2005, PT Berau Coal melakukan penciutan seluas 7 ribu hektar sehingga wilayahnya menjadi 118 ribu hektar. 2009, terjadi perubahan kepemilikan saham perseroan, dimana Recapital Grup melalui anak perusahaannya yaitu PT Bukit Mutiara dan PT Bentara Energi Asia Utama menguasai 100 persen kepemilikan. 2010, PT Risco berubah nama menjadi PT Berau Coal Energy Tbk, yang menjadi induk perusahaan PT Berau Coal pada 21 April 2010. Pada 19 Agustus 2010, PT Berau Coal Energy Tbk menyatakan *go public* dan mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (PT Berau Coal, 2013).

2.3 VISI PERUSAHAAN

“Enabling A Brighter Future Through Becoming An Exponential Energy Transformer” yang artinya: menunjang perwujudan masa depan cemerlang melalui peran aktif sebagai pengalihragam energi yang eksponensial (PT Berau Coal, 2013).

2.4 MISI PERUSAHAAN

“Our business is to manage natural resources became a source of energy with the operational standards that prioritize environmental sustainability and social warfare” yang artinya usaha kami adalah mengelola sumber daya alam menjadi sumber energi dengan standar operasional yang mengutamakan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (PT Berau Coal, 2013).

2.5 FILOSOFI PERUSAHAAN

a) Inovatif

Kami mendorong batasan-batasan yang ada saat ini dan kemudian menciptakan terobosan baru melalui sumber daya manusia dan teknologi.

b) Progresif

Kami percaya pada prinsip saling menguntungkan dan membangun hubungan yang produktif dengan masing-masing pihak, mitra kami dan pelanggan kami.

c) Kepercayaan

Kami memberikan janji-janji kami melalui perbaikan yang berkesinambungan dan aman, serta operational yang handal (*PT Berau Coal, 2013*).

2.6 AREA KERJA PERUSAHAAN

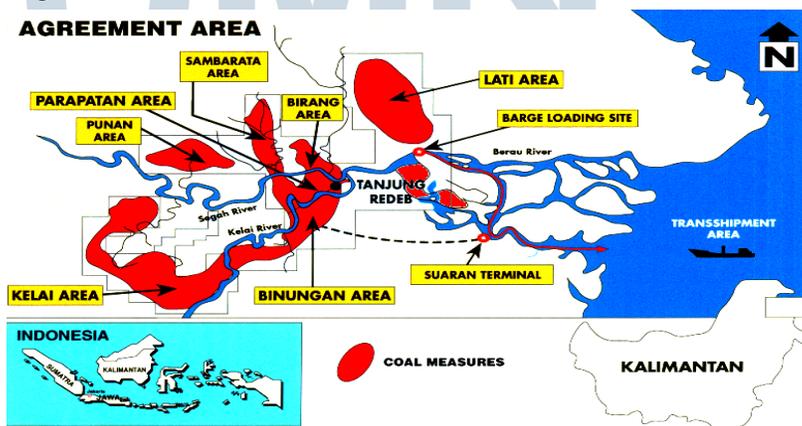
PT Berau Coal memiliki perjanjian kontrak karya PKP2B (Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara) dengan pemerintah Republik Indonesia. Dalam hal ini, Departemen Pertambangan dan Energi sebagai pemilik tunggal konsesi tambang batubara PT Berau Coal meliputi hampir seluruh wilayah kabupaten Berau di Kalimantan Timur. Luas area konsesi PT Berau Coal 118.400 Ha dengan kandungan *resources* 346 MMT dengan kualitas lebih dari 5500 KCal.

PT Berau Coal memiliki 3 area penambangan, yaitu Lati, Binungan, dan Sambarata. Ketiganya berada di Kalimantan Timur. Di tiga lapangan itu, per 31 Desember 2011, tercatat terdapat cadangan batubara sebesar 509 juta ton. Dari jumlah itu, 298 juta ton merupakan cadangan yang masih diperkirakan.



Gambar 2.3 Lokasi PT Berau Coal

Kualitas batubara yang dihasilkan PT Berau Coal termasuk batubara sub-bituminous dengan karakter kadar abu dan sulfur yang relatif rendah, serta memiliki nilai kalori berkisar antara 5.000 sampai 5.700 koal/kg. Produk Batubara dibagi menjadi 5 jenis yaitu Eboni, Mahoni, Mahoni B, Agathis, dan Sungkai. Selain untuk pemenuhan bahan bakar listrik tenaga uap di dalam negeri, produksi batubara Berau Coal juga di ekspor ke Cina, Hong Kong, India, Jepang, Korea Selatan, Taiwan, dan Thailand.



Gambar 2.4 Daerah Konsesi PT Berau Coal

a) LATI

Tambang Lati mulai berproduksi sejak 1995 dengan batubara tipe Agathis dan Sungkai. Tambang ini memiliki kapasitas produksi sebesar 15 juta MT/tahun, dengan cadangan sebesar 188 juta MT. Karakter endapan batubara Lati bersifat sinklin.

b) BINUNGAN

Tambang Binungan memulai produksi sejak 1995, dengan kualitas batubara yang dihasilkan jenis Mahoni, Mahoni B, Agathis, dan Sungkai. Tambang ini terbagi pada Blok Parapatan, blok 1-4, Blok 5-6, Blok 7 dan Blok 8-10. Tambang ini memiliki kapasitas produksi sebesar 17 juta MT/tahun dengan cadangan sebesar 246 juta MT.

c) SAMBARATA

Tambang Sambarata memulai produksi sejak 2001 dengan kualitas batubara yang dihasilkan adalah Eboni, Mahoni, Mahoni B, dan Agathis. Area tambang Sambarata terbagi pada blok A, B, dan B1. Tambang ini memiliki kapasitas produksi sebesar 5 juta MT per tahun dengan total cadangan sebesar 76 juta MT (*PT Berau Coal, 2013*).

2.7 DAERAH PEMASARAN

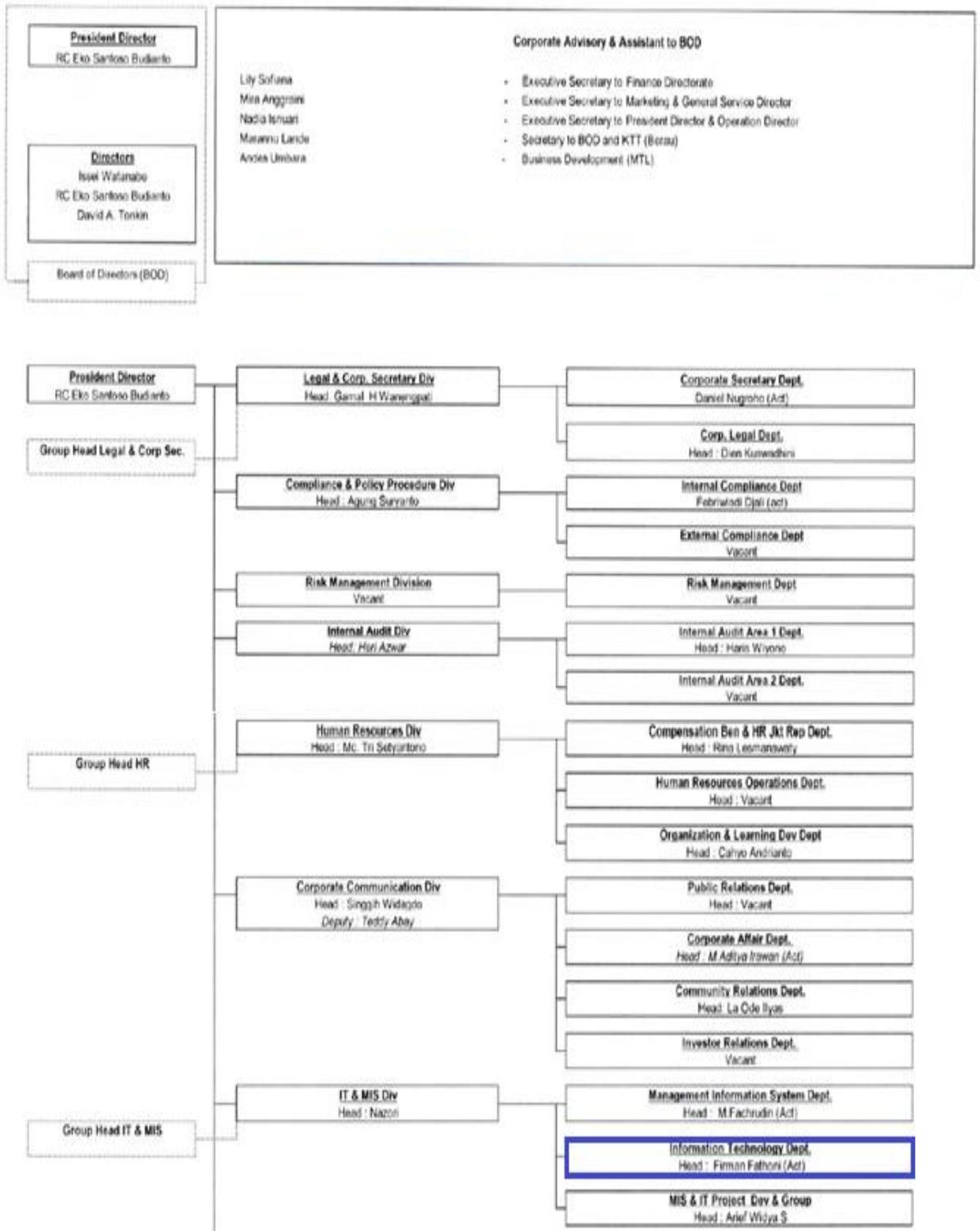
Untuk memenuhi kebutuhan akan sumber energi batubara yang terus meningkat, PT Berau Coal terus melakukan upaya terbaik untuk memenuhi kenaikan kebutuhan batubara di China, India, Taiwan, Korea Selatan, Jepang, Hong Kong, Asia Tenggara, dan pasar Indonesia. Selain terus melakukan peningkatan produksi, PT Berau Coal juga terus mempertahankan kualitas batubara yang memiliki daya saing dengan produsen batubara terkemuka lainnya di Indonesia.

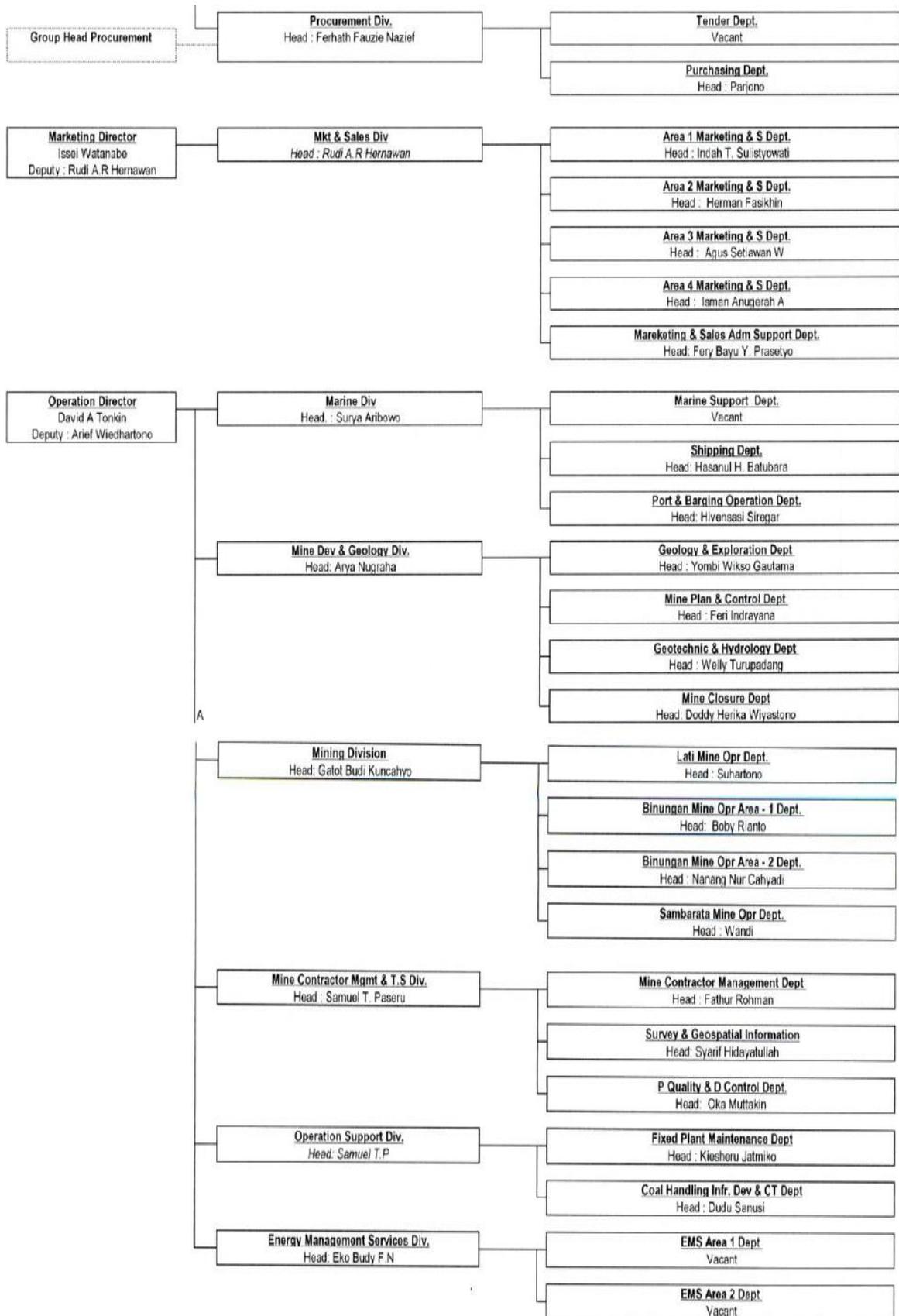


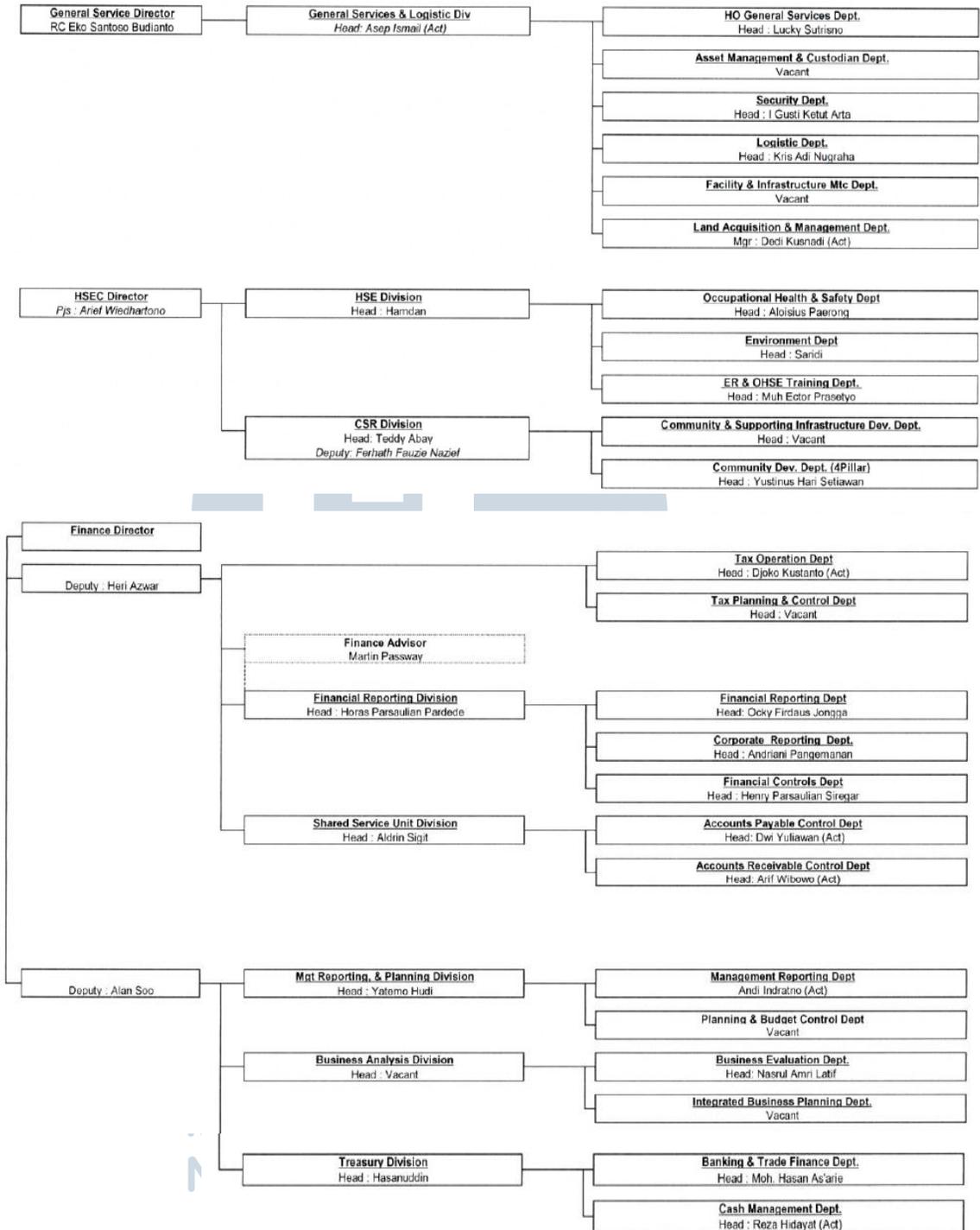
Gambar 2.5 Daerah Pemasaran PT Berau Coal

Selain mampu menghasilkan batubara dengan kualitas sesuai kebutuhan pasar, letak geografis lokasi penambangan PT Berau Coal di Timur Laut Kalimantan menjadikannya relatif lebih dekat dengan pasar Asia Timur seperti China, Korea, Jepang, Taiwan, Hong Kong dan Filipina. Sehingga biaya pengangkutan lebih kompetitif dibandingkan produsen batubara asal Australia dan Afrika Selatan (*PT Berau Coal, 2013*).

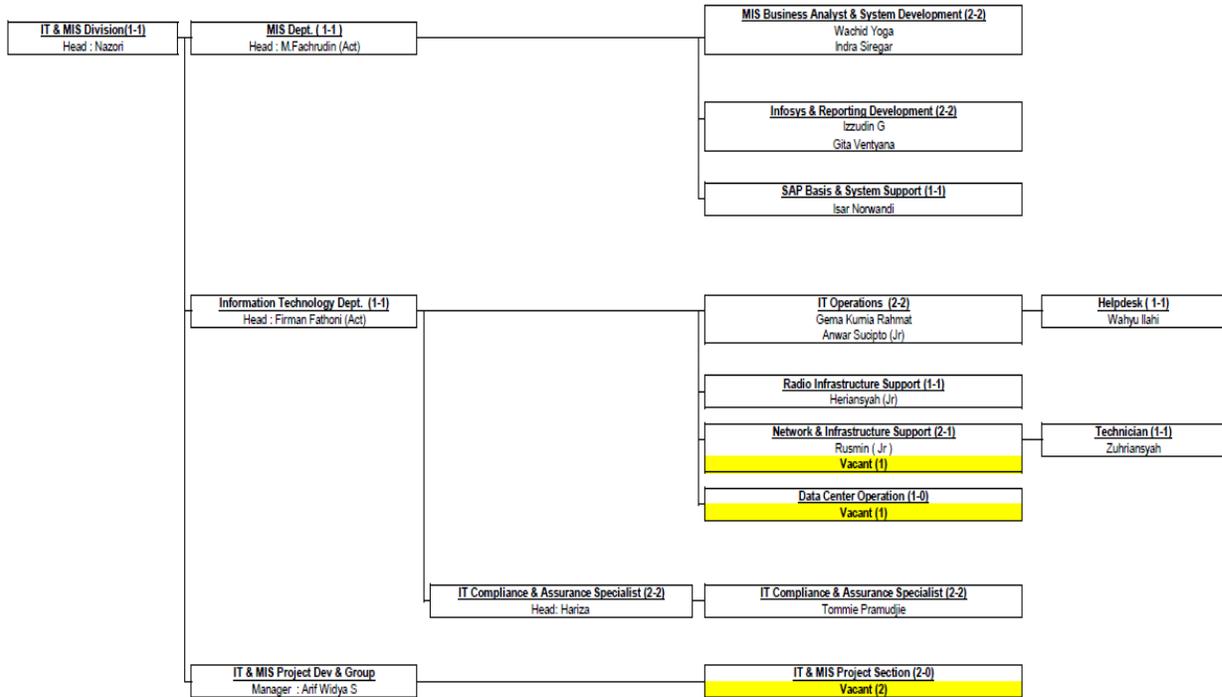
2.8 STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN







Gambar 2.6 Struktur Organisasi PT Berau Coal



Gambar 2.7 Struktur Organisasi Deperatemen IT & MIS PT Berau Coal

